

## **PENGARUH RUMAH BACA CERIA (RBC) AR-RAFIQ TERHADAP MINAT BACA ANAK DI DESA SUMAJA MAKMUR MELALUI METODE PEMBELAJARAN YANG INTERAKTIF**

**Sandy Taufiqurrohman<sup>1</sup>, Yanto, M.Hum., M.IP<sup>2</sup>, Rusmiatiningsih, M.A**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

<sup>2</sup>Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

email: [sandytaufiq321@gmail.com](mailto:sandytaufiq321@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1). Asal mula terbentuknya RBC Ar-Rafiq. 2). Pengaruh Rumah Baca Ceria (RBC) melalui kegiatan pembelajaran yang Interaktif. 3). Kendala RBC Ar-Rafiq dalam melaksanakan literasi di desa Sumaja Makmur. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan metode wawancara. Dari data yang diambil tahun 2017, rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali per minggu, dengan durasi waktu membaca per hari rata-rata 30-59 menit. Sedangkan, jumlah buku yang ditamatkan per tahun rata-rata hanya 5-9 buku. Hal itu diungkapkan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Puan Maharani di gedung Perpustakaan Nasional. Terdapat tiga alasan kenapa orang Indonesia malas membaca buku yaitu harga buku yang mahal, minat baca Orang Tua dan Guru yang rendah, dan terbiasa membaca artikel yang instan di internet. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh RBC Ar-Rafiq terhadap minat baca masyarakat terutama anak-anak dengan berbagai kegiatan yang interaktif, seperti, Calistung, Aku Peduli, Ngebolang, Inilah Aku dan kegiatan pendukung lainnya. Kesimpulan penelitian ini adalah di tengah rendahnya literasi masyarakat Indonesia terutama di desa, gerakan literasi mau tak mau harus mengambil peran yang tepat. Penggerak literasi selain menyediakan sumber-sumber bacaan untuk menggali informasi dan pengetahuan, dapat juga untuk menjadi tempat berbagai kegiatan pelatihan dan ketrampilan berbasis literasi. Hal itu harus didukung oleh pemerintah agar literasi dapat berjalan dengan baik. Apalagi, saat ini kemajuan informasi dan komunikasi yang sangat pesat dapat mendorong kemajuan dan perkembangan minat baca masyarakat dunia termasuk Indonesia.*

**Kata Kunci:***RBC Ar-Rafiq, Minat Baca, Desa Sumaja Makmur*

### **Abstract**

*The research aims to determine: 1). The origin of the formation of RBC Ar-Rafiq. 2). The Influence of Rumah Baca Ceria (RBC) through interactive learning activities. 3). RBC Ar-Rafiq constraints in implementing literacy in Sumaja Makmur village. This research is a descriptive qualitative research with interview method. From data taken in 2017, the average Indonesian only reads a book 3-4 times per week, with an average reading time per day of 30-59 minutes. Meanwhile, the number of books completed per year is only 5-9 books on average. This was disclosed by the Coordinating Minister for Human Development and Culture (PMK) Puan Maharani at the National Library building. There are three reasons why Indonesians are lazy to read books, namely expensive book prices, low reading interest from parents and teachers, and accustomed to reading articles that are instant on the internet. The results of this study indicate the influence of RBC Ar-Rafiq on people's interest in reading, especially children with various interactive activities, such as Calistung, Aku Peduli, Ngebolang, Ini Aku and other supporting*

*activities. The conclusion of this study is that in the midst of low literacy in Indonesian society, especially in villages, the literacy movement inevitably has to take the right role. In addition to providing reading sources for information and knowledge, the literacy activator can also serve as a venue for various literacy-based training and skills activities. This must be supported by the government so that literacy can run well. Moreover, currently the very rapid progress of information and communication can encourage the progress and development of reading interest in the world community including Indonesia.*

**Keywords:** *RBC Ar-Rafiq, interest in reading, Sumaja Makmur Village*

## PENDAHULUAN

Rahim (2008: 28) menyatakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Adanya suatu keinginan yang kuat akan menimbulkan minat baca seseorang dengan atas kesadarannya sendiri. Kemudian, Leonhardt (1999:28) berpendapat bahwa anak yang gemar membaca adalah anak yang senantiasa unggul di kelas dan unggul di dalam ujian. Salah satu kunci untuk mencapai beberapa poin tersebut adalah dengan membaca. Karena minat membaca yang tinggi, anak akan terlihat percaya diri dan semangat dalam menyelesaikan soal-soal dalam ujian. Selain itu keadaannya juga telah menuntut kita untuk memperbaiki kualitas diri.

Jika dilihat dari suatu data, perpustakaan yang digunakan dengan baik akan memberikan peranan penting dalam meningkatkan nilai akademik pemustaka didalamnya, hal ini didukung oleh Achmad (1997) yang menyatakan dalam penelitiannya tentang pengaruh penggunaan perpustakaan terhadap keberhasilan akademik mahasiswa ITS membuktikan bahwa mahasiswa yang sangat sering meminjam buku, nilai IPKnya 13,86% atas rata-rata fakultas. Sementara mahasiswa yang sering meminjam buku, nilai IPKnya 4,8% di atas rata-rata. Mereka yang jarang dan sangat jarang meminjam buku nilai IPKnya masing-masing 2,62% dan 10,47% di bawah rata-rata. Jika dilihat dari persentase di atas, dapat diketahui bahwa buku di perpustakaan memiliki pengaruh yang besar dalam nilai akademik mahasiswa.

Akibat kurang minat membaca, mayoritas masyarakat Indonesia masih ada yang buta huruf atau tidak bisa membaca. Masalah ini harus bisa diatasi oleh pemerintah agar masyarakat Indonesia seluruhnya bisa membaca. Hal ini diterangkan oleh UNDP (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan 112 dari 174 negara dalam kualitas bangsa yang salah satu indikatornya adalah tingkat melek huruf masyarakat. Indonesia memang wajar jika dikatakan sebagai negara yang memiliki tingkat melek huruf masyarakat yang rendah dikarenakan dari data dari penelitian Wulandari (2013) mengatakan bahwa kunjungan masyarakat ke perpustakaan daerah D.I Yogyakarta pada tahun 2010 mencapai 1823 dan pada tahun 2011 hanya meningkat sampai 1854 orang dengan rata-rata kunjungan per

harinya kurang lebih hanya 100 sampai 120 orang saja. Angka ini pun juga menyatakan bahwa kegiatan membaca serta peminjaman buku hanya sebanyak 10% sampai 20% saja.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan kebiasaan menonton televisi, yaitu hanya 13.11 sedangkan kebiasaan menonton televisi sebanyak 91.47% pada tahun 2015. Pada data yang telah dijelaskan oleh badan pusat statistik yaitu 13,11% dapat disimpulkan bahwa angka minat baca pada masyarakat masih rendah. Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara di dunia, posisi ini berada satu tingkat diatas Bostwana sedangkan negara Thailand berada satu tingkat diatas Indonesia yakni di peringkat 59 pada tahun 2016 kemarin yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University Amerika Serikat.

Kemudian, Ishak (2009:1) menelusuri adanya faktor-faktor yang menjadikan rendahnya budaya baca, mulai dari pendapatan perkapita yang rendah yang berimplikasi pada rendahnya daya beli masyarakat pada bahan bacaan hingga kurang tersedianya bahan bacaan atau sulitnya akses terhadap bahan bacaan tersebut. Kurang minatnya membaca masyarakat, itu disebabkan karena kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang ada di daerah tersebut dan juga tidak adanya perpustakaan di daerah tersebut yang menjadi kendala yang harus di perhatikan oleh pemerintah.

Masyarakat sudah tidak mau ke perpustakaan dikarenakan adanya aturan atau perintah maupun kendala yang di terapkan oleh perpustakaan setempat. . Hal ini didukung oleh Hedwig Anuar (1981: 80) masyarakat yang buta huruf dan setengah buta huruf tidak akan melangkahakan kakinya ke perpustakaan umum karena mereka merasa perpustakaan umum tidak memiliki jenis bahan pustaka yang mereka butuhkan atau yang dapat digunakan oleh mereka; orang miskin tidak dapat menyediakan waktu, angkutan atau uang yang diperlukan untuk pendaftaran atau deposit untukbergabung dengan perpustakaan, karena banyak perpustakaan umum yang bergantung pada iuran anggota dan juga dana dari pemerintah setempat.

Selanjutnya, Mulyani (dalam Hapsari, 2009: 33) menerangkan bahwa tingkat perkembangan seseorang yang paling menguntungkan untuk pengembangan minat membaca adalah pada masa peka yaitu sekitar usia 5-6 tahun. Jika disadari oleh orangtua, di umur 5-6 tahun sangat penting untuk mengenalkan anak pada huruf maupun angka. Namun, kebanyakan rata-rata anak di umur 5-6 tahun belum dikenalkan dengan huruf-huruf. Ini dikarenakan kebanyakan orang tua lebih membiarkan anaknya untuk bermain. Seharusnya di umur ini adalah masa produktif anak untuk belajar dasar membaca..

Terdapat juga sebuah inovasi dalam meningkatkan minat baca yaitu dengan menyediakan layanan terbuka yang menurut Soedibyo (dalam Nilasari, 2009: 18) layanan terbuka adalah

layanan perpustakaan yang diselenggarakan sedemikian rupa, sehingga para pengunjung diberi kebebasan memilih dan mengambil sendiri buku-buku yang mereka inginkan, tidak perlu dibantu oleh para petugas perpustakaan. Oleh karena itu pemakai dapat mencari buku-buku yang mereka inginkan hanya dengan mengambilnya yang telah disusun secara rapi di lesehan karpet yang telah disediakan petugas perpustakaan. Sistem layanan ini, diharapkan dapat memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada pemakai dalam memilih buku-buku yang sesuai dengan kebutuhannya serta dapat meningkatkan minat baca lebih efektif kepada masyarakat awam. Dari masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dalam artikel ilmiah ini yaitu tepatnya di RBC (Rumah Baca Ceria) Ar-Rafiq Desa Sumaja Makmur, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Alasan penulis memilih lokasi ini karena desa Tanjung adalah tempat pelaksanaan bagi mahasiswa KKN angkatan 74 UIN Raden Fatah Palembang. RBC merupakan penggerak literasi yang memiliki tujuan menumbuh kembangkan bakat, minat dan kreativitas generasi penerus yang memiliki jiwa kreatif dalam dunia literasi.

### **2. Metode**

Pada penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif. Dalam menyajikan data peneliti mengutamakan deskripsi dengan menggunakan katakata sehingga lebih bermakna dan mudah untuk dipahami.

Metode kualitatif merupakan suatu cara mengumpulkan data pada obyek yang alamiah. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hal yang sebenarnya mengenai suatu variabel yang belum jelas dengan pengambilan data yang telah terkumpul dan membuat analisa kesimpulan secara sistematis dan akurat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam artikel ilmiah ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi dalam bahasa Arab disebut mulahazhah, meskipun metode ini disebut pengamatan, namun tidak sekedar pengamatan biasa, melainkan tetap menggunakan pencatatan. Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis. Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi lapangan dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi berisi tentang pernyataan-pernyataan singkat tentang “Pengaruh Rumah Baca Ceria (RBC) Ar-Rafiq Terhadap Minat Baca Anak Di Desa Sumaja Makmur Melalui Metode Pembelajaran Yang Interaktif”.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. Responden disini harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan terbuka, jujur dan jelas. Semua itu dapat terjadi kalau sejak awal respek sudah didapatkan peneliti. Dalam proses wawancara nanti, penulis akan melakukan percakapan bisa dengan memasukkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan persoalan penelitian. Pada penelitian ini peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara guna memperoleh data yang lebih akurat, yang belum ditemukan penulis selama kegiatan observasi.

### 4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yaitu dengan melakukan pengumpulan data terlebih dahulu kemudian peneliti melakukan antisipasi data dilanjutkan dengan melakukan reduksi data setelah itu peneliti melakukan display data dan terakhir peneliti melakukan kesimpulan dari data yang sudah disimpulkan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Karena data

yang dari lapangan cukup banyak maka diperlukanlah analisis data yaitu reduksi data. Kemudian peneliti mengelompokkan jenis data sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

b. Penyajian Data

Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan-kesimpulan penafsiran atau verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulan data yang dikelompokkan atau ditampilkan baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan hasil yang didapat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Asal Mula Terbentuknya Rumah Baca Ceria (RBC) Ar-Rafiq

Rumah Baca Ceria (RBC) Ar-Rafiq didirikan pada bulan September 2015 yang dipelopori oleh 3 orang pengurus yakni Imron Syafe'i, Amd sebagai ketua/pustakawan, Yuni Sawitri, S.pd sebagai sekretaris/administrasi dan Renaldo Sagita, S.pog. Didasari atas kondisi generasi di desa sumaja makmur yang sudah rusak dan perlu diperbaiki ditambah generasi penerus zaman sekarang yang lebih senang bermain *Handphone* tanpa pengawasan orang tua yang mengakibatkan pemikiran anak-anak yang sudah melebihi pemikiran orang dewasa. Hal ini jelaskan oleh Imron Syafe'i dalam wawancaranya yang sebagai berikut:

*“Saya pernah melihat anak-anak berkerumun hanya untuk melihat handphone yang isinya orang joget-joget (Video TikTok). Selain itu, terjadinya hamil diluar nikah yang berawal dari video pornografi ditambah Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum maksimal untuk mendidik anak-anak di desa Sumaja Makmur. Saya prihatin dengan generasi penerus desa ini”*

Dari semua masalah tersebut, Imron Syafe'i berinisiatif yang tergerak dari hati menciptakan RBC yang berlokasi di desa Sumaja Makmur. RBC Ar-Rafiq memiliki kepanjangan yakni R atau rumah yang merupakan tempat untuk belajar membaca dan menulis, B atau baca yang artinya belajar membaca situasi anak-anak maupun lingkungan dan C atau ceria yang berarti dalam belajar kita harus ceria/riang gembira tanpa

menggunakan pikiran yang bersifat negatif. RBC Ar-Rafiq diresmikan pada tahun 2017 oleh Bupati Muara Enim, Muzakir Saisohar yang didukung Cocacola Foundation yang sebelumnya melakukan segala cara agar RBC dapat dilihat oleh seluruh pasang mata di Indonesia dan berhasil.

Dengan fasilitas seadanya dan tempat teras yang belum selesai dan dengan buku bacaan yang didapat dari membeli di rongsokan, Imron Syafe'i serta kawan-kawan berhasil sedikit demi sedikit membangkitkan mindset anak-anak mengenai literasi. Mulai dari menulis, membaca, bakat minat, memunculkan sisi kreativitas anak serta sosialisasi kepada masyarakat terutama orang tua anak mengenai literasi itu sendiri agar di rumah mendapatkan didikan yang selayaknya bagi anak-anak.

## 2. Pengaruh Rumah Baca Ceria (RBC) melalui kegiatan pembelajaran yang Interaktif

RBC Ar-Rafiq memiliki segudang kegiatan yang dapat memicu kekreatifan anak-anak dengan media yang interaktif. RBC memiliki turunan yang bernama Rumah Bambu Kreatif yang terpacu untuk melestarikan kerajinan bambu yang ada di desa. Imron Syafei menjelaskan secara singkat kegiatan RBC-Nya dalam wawancara sebagai berikut:

*“Adapun sasaran kegiatan Rumah Baca Ceria adalah seluruh masyarakat Desa Sumaja Makmur dan sekitarnya, mulai dari program kegiatan calistung, aku peduli, ngebolang dan inilah aku merupakan program kegiatan yang ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat desa sumaja makmur baik untuk anak-anak remaja maupun dewasa”*

Terdapat penjelasan dari berbagai macam kegiatan diatas, yaitu sebagai berikut:

### a. Calistung

Sebuah program kegiatan praktek/bimbingan belajar yang di maksudkan bilamana anak-anak ada dalam pembelajaran (misalnya Pekerjaan Rumah (PR)) dalam dikerjakan di Rumah Baca Ceria Ar-Rafiq dengan dibantu oleh pengajar/relawan dibidangnya.

### b. Aku Peduli

Sebuah kegiatan yang dirancang sebagai kegiatan praktek kreativitas yang berwawasan lingkungan yang mengacu pada konsep daur ulang seperti pembuatan kerajinan tangan dari bahan yang tidak bermanfaat (sampah), belajar menjahit bersama (kursus menjahit) dan senam sehat bersama. Selain dilakukan oleh anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan di Rumah Baca Ceria Ar-Rafiq, kegiatan ini juga diikuti oleh mayoritas masyarakat desa Sumaja Makmur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar A.R, Sayyid. (2014). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Bengkulu
- Arifin, Mustamir. (2013). *Pengaruh Ketersediaan Buku Fiksi Terhadap Minat Baca Di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah, Palembang
- Fitriana, Laela. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan dalam Mendorong Minat Baca Siswa di SD Negeri 2 Kedungmenjangan*. (Thesis tidak dipublikasikan) FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hlm. 43
- Septiantono, Tri. (2014). *Literasi Informasi*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Pertiwi, Arum Bkti. (2016). *Pengembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus Pada Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Gelaran I-Boekoedi Yogyakarta*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Najamiah. (2017). *Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar